

EDUKASI KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT TETES MATA MELALUI MEDIA LEAFLET “DAGUSIBU” TERHADAP PENURUNAN TEKANAN INTRAOKULER PADA PASIEN GLAUKOMA

Education on Adherence to Eye Drop Use via “DAGUSIBU” Leaflets and Its Effect on Reducing Intraocular Pressure in Glaucoma Patients

**Dyna Mei Lolita¹, Nia Aprilia Sundari², Yanti Sakty Maria³, Sylvia Nur
Arwanda⁴, Sandi Lusiana⁵, Tanto Winardi⁶, Juanita Patricia Letto⁷, OPD⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Mayapada Hospital Tangerang, Kota Tangerang, Indonesia

Email: poliibuanak@gmail.com

Article Info

Article History

Send : 1/10/2026

Received : 20/10/2026

Revised : 23/10/2026

Accepted : 29/10/2026

Abstract

Glaucoma is a chronic and progressive ocular disorder characterized by optic nerve damage that may lead to irreversible visual impairment. Intraocular pressure (IOP) control is an essential component of glaucoma management. The effectiveness of pharmacological therapy is closely associated with patients' adherence to the prescribed use of topical ophthalmic medications. Appropriate patient education regarding the acquisition, use, storage, and disposal of medications may support adherence and contribute to optimal IOP control. The DAGUSIBU educational approach provides structured information regarding the proper management of medications, including eye drops. This study aimed to determine the effect of education on adherence to eye-drop use through the DAGUSIBU leaflet on changes in intraocular pressure among patients with glaucoma. A quasi-experimental study with a nonequivalent control group design was conducted in June–July 2026 at Mayapada Hospital Tangerang. Twenty-four patients with glaucoma were recruited using purposive sampling and allocated into an intervention group ($n=12$) and a control group ($n=12$). Intraocular pressure was assessed before and after the intervention in the right eye (OD) and left eye (OS). Statistical analyses were performed using the Wilcoxon signed-rank test, paired-samples t -test, and Mann–Whitney U test, as appropriate. In the intervention group, the mean IOP in the right eye decreased from 17.92 mmHg at baseline to 11.08 mmHg after the intervention, representing a mean reduction of 6.84 mmHg. In the left eye, the mean IOP decreased from 16.08 mmHg to 12.83 mmHg, representing a mean reduction of 3.25 mmHg. Conversely, in the control group, the mean IOP increased from 18.42 mmHg to 20.83 mmHg in the right eye and from 15.83 mmHg to 21.42 mmHg in the left eye. Between-group analysis using the Mann–Whitney U test demonstrated statistically significant differences in IOP changes between the intervention and control groups for the right eye ($p=0.0037$), left eye ($p=0.0001$), and the combined change in IOP of both eyes ($p=0.0003$). Education on adherence to eye-drop use through the DAGUSIBU leaflet was associated with a statistically significant difference in changes in intraocular pressure between the intervention and control groups. The DAGUSIBU leaflet may be utilized as a supportive educational medium to promote appropriate eye-drop use and

support intraocular pressure management among patients with glaucoma.

Keywords: glaucoma; patient education; DAGUSIBU; eye drops; intraocular pressure.

Abstrak

Glaukoma merupakan penyakit mata kronis dan progresif yang dapat menyebabkan kerusakan saraf optik hingga kebutaan permanen. Salah satu tujuan utama terapi glaukoma adalah mengendalikan tekanan intraokular (TIO). Keberhasilan terapi dapat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menggunakan obat tetes mata secara tepat dan teratur. Edukasi melalui media leaflet DAGUSIBU dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Penelitian bertujuan mengetahui efektivitas edukasi kepatuhan penggunaan obat tetes mata melalui media leaflet DAGUSIBU terhadap penurunan tekanan intraokular pada pasien glaukoma. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan nonequivalent control group. Sampel penelitian sebanyak 24 responden yang terdiri dari 12 responden kelompok perlakuan dan 12 responden kelompok kontrol, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2026 di Poliklinik Mata Mayapada Hospital Tangerang. Kelompok perlakuan diberikan edukasi DAGUSIBU melalui leaflet, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan edukasi DAGUSIBU. Pengukuran TIO dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon, paired t-test, dan Mann-Whitney U. Pada kelompok perlakuan, rata-rata TIO mata kanan (OD) menurun dari 17,92 mmHg menjadi 11,08 mmHg, sedangkan mata kiri (OS) menurun dari 16,08 mmHg menjadi 12,83 mmHg. Pada kelompok kontrol, rata-rata TIO OD meningkat dari 18,42 mmHg menjadi 20,83 mmHg dan TIO OS meningkat dari 15,83 mmHg menjadi 21,42 mmHg. Hasil uji perbedaan perubahan antara kelompok menggunakan Mann-Whitney U menunjukkan nilai $p = 0,0037$ untuk OD, $p = 0,0001$ untuk OS, dan $p = 0,0003$ untuk perubahan total TIO OD dan OS. Terdapat perbedaan perubahan tekanan intraokular yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Edukasi kepatuhan penggunaan obat tetes mata melalui media leaflet DAGUSIBU dapat menjadi salah satu upaya pendukung dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat serta mendukung pengendalian TIO pada pasien glaukoma.

Kata kunci: glaukoma, edukasi, DAGUSIBU, obat tetes mata, tekanan intraokular

1. PENDAHULUAN

Glaukoma adalah penyakit mata yang ditandai dengan kerusakan saraf mata yang berhubungan dengan hilangnya lapang pandang dimana faktor risiko glaukoma yaitu menyerang semua umur (bayi hingga lansia), riwayat keluarga, usia lanjut (usia > 40 tahun), miopia (rabun jauh) dan hipermetropia (rabun dekat), penyakit seperti diabetes, hipertensi, migrain, jantung dan riwayat penggunaan steroid jangka panjang. Gambaran klinis umum glaukoma meliputi adanya peningkatan tekanan intraokular (TIO), gema, degenerasi papila saraf optik, dan cacat bidang visual yang khas. Kerusakan yang diakibatkan oleh glaukoma dapat mencapai tingkat yang sangat serius yaitu kebutaan yang tidak dapat disembuhkan (Yusrotun Khasanah, 2023).

World Health Organization (WHO) menemukan bahwa setidaknya ada 2,2 milyar orang di dunia yang mengalami gangguan penglihatan, dan hampir setengah dari kasus gangguan penglihatan tersebut seharusnya dapat dicegah (World Health Organization, 2022). Prevalensi global glaukoma diperkirakan 3,5%. Dengan bertambahnya jumlah dan proporsi orang tua dalam populasi, bahwa 111,8 juta orang akan menderita glaukoma pada tahun 2040. Prevalensi

glaukoma di Indonesia diperkirakan sebesar 0,46%, atau setara 4 sampai 5 orang tiap 1000 penduduk (Hikmah et al., 2024). Di Indonesia, prevalensi glaukoma mencapai 12,3%, dengan faktor risiko utama meliputi usia lanjut, riwayat keluarga, diabetes, hipertensi, dan penggunaan steroid dalam jangka panjang (Perdami, 2021).

Data pasien glaukoma di Mayapada Hospital Tangerang pada tahun 2025 sebanyak 396 data yang diterima gabungan pasien pribadi, jaminan & BPJS. Pada kuartal pertama tahun 2025 di bulan januari – maret hanya mencapai 67 pasien, kuartal pertama tahun 2026 mencapai 132 pasien di bulan januari – Maret artinya pasien glaukoma meningkat dari tahun 2025. Penelitian ini bertujuan Mengetahui efektivitas edukasi kepatuhan penggunaan obat tetes mata melalui leaflet DAGUSIBU terhadap penurunan tekanan intraokular pada pasien glaukoma, tingkat kepatuhan penggunaan obat sebelum edukasi, tingkat kepatuhan setelah edukasi, mengukur tekanan intraokular sebelum intervensi, mengukur tekanan intraokular setelah intervensi, dan menganalisis pengaruh edukasi terhadap penurunan tekanan intraokular.

2. METODE

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Quasi experiment with nonequivalent control group*, yaitu eksperimen yang belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan (Notoatmodjo, 2018). Dengan rancangan penelitian sebagai berikut: Kelompok subyek penelitian (perlakuan dan kontrol) akan dilakukan pemeriksaan tingkat kepatuhan dengan mengisi kuesioner kepatuhan penggunaan obat tetes sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post test*). Pada kelompok perlakuan akan diberi intervensi (“Edukasi DAGUSIBU”) selama 2 kali pertemuan. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen (Bebas) pada penelitian ini adalah efektivitas “Edukasi DAGUSIBU”. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah penurunan tekanan intraokuler.

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lainnya (Notoatmodjo, 2018). Konsep edukasi kesehatan yang dikhususkan untuk pasien glaukoma dengan menerapkan konsep kepatuhan penggunaan obat tetes mata terhadap penurunan TIO, pengukuran Tekanan TIO sebelum dan sesudah dilakukan intervensi “Edukasi DAGUSIBU”. Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Edukasi DAGUSIBU” merupakan suatu konsep edukasi kesehatan dengan menggunakan media berbasis leaflet Tekanan intraokuler merupakan salah satu faktor risiko yang penting dalam peningkatan progresivitas glaukoma dan dapat dikendalikan

dibandingkan faktor risiko lainnya. TIO rata – rata berkisar sekitar 10 – 21 mmHg (Leonardo & Priscilia, 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah kunjungan pasien Glaukoma di Poli Mata OPD 1 Mayapada Hospital Tangerang tahun 2026 mencapai 132 pasien di bulan Januari – Maret. jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 24 orang, 12 orang sebagai kelompok kontrol dan 12 orang sebagai kelompok eksperimen. Dan penambahan sampel *drop out* sebanyak 2 orang. Teknik pengambilan sampel Penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah alat pemeriksa tekanan intraokuler menggunakan Tonometri dengan IC 200. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2026 Mayapada Hospital Tangerang OPD 1 Poliklinik Mata

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sebanyak 24 responden yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan sebanyak 12 responden (50,0%) dan kelompok kontrol sebanyak 12 responden (50,0%). Responden berjenis kelamin perempuan pada kelompok intervensi hampir seluruhnya yaitu sebanyak 10 orang (83,3%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 2 orang (16,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol jumlah responden perempuan dan laki-laki sama dengan nilai perempuan 6 orang (50%) dan laki-laki sebanyak 6 orang (50%).

Responden kelompok perlakuan memiliki umur minimum 44 tahun dan umur maksimum yaitu 68 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki umur minimum 10 tahun dan umur maksimum yaitu 65 tahun. Kelompok perlakuan memiliki rata-rata umur 55,75 tahun, sedangkan kelompok kontrol 41,58 tahun. Pada kelompok perlakuan, rata-rata TIO mata kanan mengalami penurunan dari 17,92 mmHg sebelum tindakan menjadi 11,08 mmHg, atau turun sebesar 6,84 mmHg. Pada mata kiri, rata-rata TIO juga mengalami penurunan dari 16,08 mmHg menjadi 12,83 mmHg, atau turun sebesar 3,25 mmHg. Pada kelompok kontrol, rata-rata TIO mata kanan mengalami peningkatan dari 18,42 mmHg sebelum menjadi 20,83 mmHg sesudah, atau meningkat sebesar 2,41 mmHg. Pada mata kiri, rata-rata TIO juga mengalami peningkatan dari 15,83 mmHg menjadi 21,42 mmHg, atau meningkat sebesar 5,59 mmHg. Kelompok perlakuan dengan nilai $p = 0,0146$ ($p < 0,05$). Demikian pula, terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai OS sebelum dan sesudah dengan nilai $p = 0,0017$ ($p < 0,05$). Kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,112$ ($p > 0,05$). Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai OS sebelum dan sesudah dengan nilai $p = 0,0098$ ($p < 0,05$). Nilai OD antara kelompok perlakuan dan kontrol dengan nilai $p = 0,0037$. Hasil analisis juga menunjukkan adanya perbedaan perubahan nilai OS antara kedua kelompok dengan nilai $p = 0,0001$. Selain itu, perubahan total nilai OD dan OS juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,0003$. Karena seluruh nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penurunan nilai TIO setelah kelompok perlakuan memperoleh edukasi DAGUSIBU. Penurunan tersebut terlihat pada kedua mata, dengan penurunan yang lebih besar pada mata kanan dibandingkan mata kiri. Perbedaan besarnya penurunan antara mata kanan

dan mata kiri dapat terjadi karena kondisi TIO pada setiap mata tidak selalu sama. Nilai TIO dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi mata, kepatuhan terhadap penggunaan obat, waktu pengukuran, teknik pemeriksaan, serta respons individu terhadap terapi.

Penurunan rata-rata TIO setelah diberikan edukasi DAGUSIBU dapat menggambarkan adanya perubahan kondisi TIO selama periode penelitian. Salah satu kemungkinan yang dapat mendukung perubahan tersebut adalah meningkatnya pemahaman pasien mengenai penggunaan obat secara tepat setelah memperoleh edukasi. Pasien yang memahami cara penggunaan, penyimpanan, dan pengelolaan obat dengan benar diharapkan lebih mampu menerapkan pengobatan secara teratur. Kepatuhan terhadap penggunaan obat merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan intraokular.

Pada penelitian ini, penurunan rata-rata TIO mata kanan sebesar 6,84 mmHg dan mata kiri sebesar 3,25 mmHg menunjukkan perubahan yang cukup terlihat secara deskriptif. Meskipun demikian, interpretasi hasil tetap perlu mempertimbangkan karakteristik responden, kondisi klinis pasien, kepatuhan terhadap terapi, jenis dan dosis obat yang digunakan, serta faktor lain yang dapat memengaruhi TIO. Oleh karena itu, edukasi DAGUSIBU dapat dipandang sebagai salah satu upaya pendukung dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai pengelolaan obat, tetapi efektivitasnya terhadap perubahan TIO perlu dibuktikan melalui analisis statistik dan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok perlakuan terdapat penurunan rata-rata nilai TIO setelah diberikan edukasi DAGUSIBU, baik pada mata kanan maupun mata kiri. Penurunan rata-rata TIO lebih besar terjadi pada mata kanan. Pada kelompok kontrol pengukuran sebelum penelitian, nilai TIO mata kanan (OD) pada kelompok kontrol memiliki nilai minimum 10 mmHg, nilai maksimum 52 mmHg, dan nilai rata-rata 18,42 mmHg. Sementara itu, nilai TIO mata kiri (OS) memiliki nilai minimum 9 mmHg, nilai maksimum 24 mmHg, dengan nilai rata-rata 15,83 mmHg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum pengukuran, nilai TIO mata kanan memiliki rentang nilai yang lebih besar dibandingkan mata kiri. Nilai rata-rata TIO mata kanan juga lebih tinggi dibandingkan mata kiri.

Pada pengukuran sesudah penelitian, nilai TIO mata kanan (OD) memiliki nilai minimum 12 mmHg, nilai maksimum 46 mmHg, dan nilai rata-rata 20,83 mmHg. Sedangkan nilai TIO mata kiri (OS) memiliki nilai minimum 10 mmHg, nilai maksimum 64 mmHg, dengan nilai rata-rata 21,42 mmHg. Dibandingkan dengan hasil sebelum penelitian, terlihat adanya perubahan nilai rata-rata TIO pada kedua mata. Rata-rata TIO mata kanan meningkat dari 18,42 mmHg menjadi 20,83 mmHg, atau mengalami peningkatan sebesar 2,41 mmHg. Pada mata kiri, rata-rata TIO meningkat dari 15,83 mmHg menjadi 21,42 mmHg, atau mengalami peningkatan sebesar 5,59 mmHg. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan rata-rata nilai TIO setelah pengukuran, baik pada mata kanan maupun mata kiri. Peningkatan paling besar terlihat pada mata kiri. Selain itu, nilai maksimum TIO mata kiri meningkat dari 24 mmHg menjadi 64 mmHg, sedangkan pada mata kanan nilai maksimum mengalami penurunan dari 52 mmHg menjadi 46 mmHg. Adanya rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup besar menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai TIO antarresponden dalam kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

karakteristik nilai TIO pada kelompok kontrol menunjukkan adanya perubahan nilai TIO dari sebelum ke sesudah pengukuran, dengan kecenderungan peningkatan rata-rata TIO pada mata kanan maupun mata kiri. Hasil ini selanjutnya dapat dibandingkan dengan perubahan nilai TIO pada kelompok perlakuan untuk mengetahui efektivitas edukasi DAGUSIBU terhadap nilai TIO.

Namun demikian, perubahan nilai TIO tidak semata-mata dipengaruhi oleh edukasi. Nilai TIO dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepatuhan terhadap terapi, jenis dan dosis obat, lama penggunaan obat, kondisi klinis pasien, usia, serta faktor lain yang berkaitan dengan kondisi mata. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat diinterpretasikan bahwa edukasi DAGUSIBU berhubungan dengan adanya perbedaan perubahan nilai TIO antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perubahan TIO. Berdasarkan hasil analisis tersebut, karena seluruh nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perubahan nilai TIO yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, baik pada mata kanan (OD), mata kiri (OS), maupun perubahan total nilai TIO OD dan OS. Hasil ini mendukung bahwa pemberian edukasi DAGUSIBU memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai TIO pada responden penelitian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran nilai tekanan intraokular (TIO) pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan adanya penurunan rata-rata nilai TIO. Rata-rata TIO mata kanan (OD) mengalami penurunan dari 17,92 mmHg menjadi 11,08 mmHg, atau sebesar 6,84 mmHg, sedangkan rata-rata TIO mata kiri (OS) mengalami penurunan dari 16,08 mmHg menjadi 12,83 mmHg, atau sebesar 3,25 mmHg. Gambaran nilai tekanan intraokular (TIO) pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai TIO. Rata-rata TIO mata kanan (OD) meningkat dari 18,42 mmHg menjadi 20,83 mmHg, atau sebesar 2,41 mmHg, sedangkan rata-rata TIO mata kiri (OS) meningkat dari 15,83 mmHg menjadi 21,42 mmHg, atau sebesar 5,59 mmHg. Terdapat perbedaan nilai TIO sebelum dan sesudah pemberian edukasi DAGUSIBU pada kelompok perlakuan. Pada mata kanan diperoleh nilai $p = 0,0146$, sedangkan pada mata kiri diperoleh nilai $p = 0,0017$. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai TIO sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan. Terdapat perbedaan perubahan nilai TIO antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa perubahan TIO mata kanan (OD) memperoleh $p = 0,0037$, perubahan TIO mata kiri (OS) memperoleh $p = 0,0001$, dan perubahan total TIO OD dan OS memperoleh $p = 0,0003$. Seluruh nilai $p < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan perubahan TIO yang bermakna secara statistik antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kepatuhan penggunaan obat tetes mata melalui media leaflet DAGUSIBU berpengaruh terhadap perubahan tekanan intraokular pada pasien glaukoma. Edukasi DAGUSIBU dapat menjadi salah satu upaya pendukung dalam meningkatkan

pemahaman pasien mengenai penggunaan obat secara tepat dan mendukung kepatuhan terhadap terapi.

Berdasarkan hasil penelitian, pasien glaukoma disarankan menggunakan obat tetes mata sesuai petunjuk dokter dan menerapkan prinsip DAGUSIBU, meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Pasien juga perlu melakukan kontrol secara teratur agar tekanan intraokular dan kondisi mata dapat dipantau oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan disarankan menggunakan leaflet DAGUSIBU sebagai media edukasi pendamping serta memastikan pasien memahami kembali cara penggunaan obat tetes mata. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, periode pengamatan yang lebih panjang, serta pengukuran kepatuhan dan faktor klinis lain secara lebih terperinci. Informasi mengenai persetujuan etik dan persetujuan responden juga perlu dicantumkan secara jelas dalam pelaporan penelitian.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mayapada Hospital Tangerang, khususnya Poliklinik Mata OPD 1, atas dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pasien yang telah berpartisipasi serta pihak-pihak yang membantu proses penelitian. Ucapan terima kasih ini disampaikan tanpa mengurangi tanggung jawab penulis atas isi artikel.

6. PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dyna Mei Lolita, Nia Aprilia Sundari, Yanti Sakty Maria, Sylvia Nur Arwanda, Sandi Lusiana, Tanto Winardi, Juanita Patricia Letto, dan OPD1 dicantumkan sebagai penulis artikel ini. Secara kolektif, para penulis bertanggung jawab atas pengembangan gagasan dan rancangan penelitian, pelaksanaan atau koordinasi pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil, penyusunan naskah, serta penelaahan dan persetujuan naskah akhir. Pembagian kontribusi spesifik antarpengarang perlu dikonfirmasi oleh seluruh penulis sebelum pengajuan publikasi.

7. PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam naskah, penulis tidak menyatakan adanya konflik kepentingan terkait penelitian dan publikasi artikel ini. Pernyataan ini perlu dikonfirmasi oleh seluruh penulis.

8. PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan pasien glaukoma di Poliklinik Mata Mayapada Hospital Tangerang. Naskah sumber tidak mencantumkan nama komite etik, nomor persetujuan etik, maupun keterangan mengenai persetujuan partisipan. Oleh karena itu, penulis perlu melengkapi pernyataan ini berdasarkan dokumen persetujuan etik dan prosedur persetujuan partisipan yang benar-benar diterapkan sebelum artikel diterbitkan; informasi tersebut tidak dapat diasumsikan dari naskah yang tersedia.

9. KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini dapat dimintakan kepada penulis korespondensi untuk tujuan yang wajar, dengan tetap memperhatikan

kerahasiaan dan perlindungan data pasien. Ketersediaan data bergantung pada izin yang berlaku di institusi tempat penelitian dilakukan.

10. PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF

Kecerdasan buatan generatif digunakan sebagai alat bantu dalam penyusunan dan penyuntingan redaksional bagian tambahan pada naskah ini, termasuk perumusan saran dan pernyataan deklaratif. Penggunaan alat tersebut tidak dimaksudkan untuk menghasilkan atau mengubah data penelitian maupun hasil analisis. Seluruh penulis bertanggung jawab untuk memeriksa, memverifikasi, dan menyetujui isi akhir naskah serta memastikan bahwa pernyataan yang dicantumkan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

11. DAFTAR PUSTAKA

- Abaidoo, B., Mashige, K. P., Govender-Poonsamy, P., Tagoe, N. N., Essuman, V. A., & Adam, S. Y. (2025). Glaucoma disease-specific adherence measurement tools validated for measuring adherence to glaucoma medications: A systematic review. *Health Science Reports*, 8 (2).
- Agus, K., Setyawati, T., Ngatimin, D., & Liwang, N. (2022). Ablasio Retina Pada Wanita Usia 32 Tahun Dengan Riwayat Hipertensi Dalam Kehamilan: Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 4 (2), 105-110.
- Alfisyahrin N. (2021). Gambaran Variasi Terapi Glaukoma Pada Penderita Glaukoma Di RSUD Meuraxa. *J Sains Ris*, 11 (2): 288.
- American Academy of Ophthalmology. (2023). Eye Health Information for Adults 40 to 65.
- Ashan H, Hasan R, Ade Yuli Amelia A, Triola S. (2021). Profil Pasien Glaukoma pada Lansia di Rumah Sakit Khusus Mata (RSKM) Padang Eye Center Tahun 2021. *Sci J*, 1 (5): 354-361.
- Asroruddin, M., Hariyanto, I. H., & Syaifitri, R. (2024). Pengaruh penggunaan tetes mata steroid terhadap tekanan intraokular dan tajam penglihatan pada pasien Poliklinik Mata Rumah Sakit Universitas Tanjungpura, Pontianak. *eJournal Kedokteran Indonesia*.
- Baudouin, C., Myers, J. S., Van Tassel, S. H., Goyal, N. A., Martinez-de-la-Casa, J., Ng, A., & Evans, J. S. (2025). Adherence and persistence on prostaglandin analogues for glaucoma: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Ophthalmology*, 275, 99-113.
- Borgonovo, G., et al. (2022). Adherence to therapy in glaucoma treatment-A review. *Journal of Personalized Medicine*, 12 (4), 514.
- Bott, D., Subramanian, A., Edgar, D., Lawrenson, J. G., & Campbell, P. (2024). Barriers and enablers to medication adherence in glaucoma: A systematic review of modifiable factors using the Theoretical Domains Framework. *Ophthalmic and Physiological Optics*, 44 (1), 96-114.
- Buehne, K. L., Rosdahl, J. A., & Muir, K. W. (2022). Aiding adherence to glaucoma medications: A systematic review. *Seminars in Ophthalmology*, 37 (3), 313-323.
- Fadhil, M. R. F., Ekantini, R., Gani, T. T., & Jati, K. D. P. (2023). Comparison of cyclocryotherapy combined with retrobulbar chlorpromazine versus

- cyclocryotherapy alone in reducing the intraocular pressure and pain in end-stage glaucoma. *Ophthalmologica Indonesiana*, 49 (2), 139-144.
- Hajar S, Emril DR, Fijratullah, Rizkidawati. (2021). Gangguan Neurologis Pada Glaukoma. *J Sinaps*, 4 (1): 1-12.
- Hikmah, M. Al, Taufik, R. (2024). Analysis of the Characteristics of Glaucoma Sufferers At Makassar Eye Hospital in 2019-2021. *Jurnal of Ophthalmology*, 1 (1), 1-6.
- Iftikhar Syahdafy, M. F., Sari, P. M., Fatmawati, Fidalia, & Salim, M. U. (2023). Overview of Primary Angle-Closure Glaucoma Patients at Dr. Mohammad Hoesin General Hospital, Palembang, Indonesia. *Sriwijaya Journal of Ophthalmology*, 7 (1), 221-224.
- Killer, H. E., & Pircher, A. (2018). Normal tension glaucoma: review of current understanding and mechanisms of the pathogenesis. *Eye*, 32 (5), 924-930.
- Kruoch, Z., Amin, P., Shelton, E., Zimmerman, A. B., Stephey, E., Hunter, M., Downie, L. E., & Qureshi, R. (2025). Multifaceted behavioral interventions to improve topical glaucoma therapy adherence in adults. *Cochrane Database of Systematic Reviews*.
- Mahendra BI, Gustianty E, Rifada RM. (2022). Karakteristik Klinis Glaukoma Primer Sudut Tertutup Di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Pada Tahun 2020. *J Kedokt dan Kesehat*, 9 (2): 235-244.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia [PERDAMI]. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Glaukoma (PNPK). PERDAMI
- Sah, R. P. (2023). Factors affecting glaucoma medication adherence and interventions to improve adherence: A narrative review. *Ophthalmology and Therapy*.
- Tappl, I. H., & Broadway, D. C. (2021). Improving adherence to topical medication in patients with glaucoma. *Ophthalmology and Therapy*.
- Yusrotun Khasanah. (2023). Hubungan pengetahuan tentang glaukoma dengan kepatuhan kontrol glaukoma pasca operasi di RSUD Purbowangi. *Skripsi*. Kebumen: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong.
- World Health Organization. (2022). *Blindness and Vision Impairment*. Geneva: World Health Organization.
- Zahra A. (2024). Diagnosis dan Tatalaksana Terkini Glaukoma. *J Klin dan Ris Kesehat*, 3 (2): 107-120.